

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak pada hakikatnya berkaitan dengan diri seseorang, bersama dengan perilaku atau tindakan. Jika perilaku yang berkaitan itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah. Sedangkan jika akhlak tersebut baik maka disebut akhlak mahmudah. Akhlak tidak dapat dipisahkan dari aqidah dan syariah. Oleh karena itu, akhlak adalah pola perilaku yang menyatukan aspek keyakinan dan ketaatan sehingga tercermin dalam perilaku yang baik. Akhlak adalah perilaku yang dapat dilihat dengan jelas (terlihat) dengan jelas, baik dalam perkataan maupun perbuatan yang didorong oleh petunjuk Allah. Namun sikap atau pemikiran akhlak juga mencakup banyak aspek, yaitu yang berkaitan dengan sikap batin ataupun pikiran. Seperti akhlak duniyah yang berkaitan dengan berbagai aspek, yaitu pola perilaku terhadap Allah, sesama manusia, dan pola perilaku terhadap alam.¹ Akhlak adalah bagian penting untuk menanamkan nilai-nilai agama. Karena sejatinya agama adalah akhlak, sehingga dengan kehadiran rasul Muhammad SAW. ke muka bumi pun untuk menyempurnakan akhlak manusia. Karena agama adalah akhlak, maka yang baik menurut akhlak adalah yang baik menurut agama. Nilai pendidikan akhlak adalah nilai-nilai yang dibentuk atau diwujudkan dalam diri manusia

¹ Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika Dalam Islam" *Jurnal Pesona Dasar* Vol. 1 No. 4, Oktober 2015, h, 73 - 74 (<https://jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article/download/7527/6195>, diakses pada tanggal 10 Februari 2023)

melalui proses pembinaan dasar-dasar akhlak sehingga membentuk manusia yang berakhlak mulia.

Menghindari anggapan yang menyebutkan bahwa akhlak hanyalah sebuah aturan atau pedoman perilaku yang dapat dengan mudah di contohkan dalam bentuk perilaku. Setiap orang dapat dengan mudah belajar dari contoh-contoh yang diterima, kemudian memperaktekkan perbuatan baik atau buruk, sehingga tidak perlu belajar dengan serius menghabiskan waktu untuk mata pelajaran akhlak. Akhlak pada dasarnya untuk memberikan kerangka keilmuan yang menempatkannya secara ilmiah setara dengan ilmu-ilmu lain bahkan merujuk pada berbagai ilmu seperti ilmu kedokteran, ilmu sosiologi, psikologi, antropologi dan lain-lain.²

Di era sekarang ini proses penanaman nilai-nilai akhlak tidak hanya melalui lembaga pendidikan saja, tetapi seiring dengan perkembangan ilmu teknologi dan komunikasi, penanaman nilai-nilai akhlak juga dapat diperoleh melalui media lain, baik melalui media cetak maupun media elektronik. Televisi merupakan salah satu contoh media elektronik yang dapat digunakan sebagai media penanaman pendidikan, seperti pendidikan akhlak. Tayangan televisi merupakan sesuatu yang memenuhi cita rasa kesukaan anak, karena tayangan-tayangan yang ada di dalam televisi tersebut bersifat ramai, berwarna dan bagi anak-anak. Tayangan televisi maupun tantangan pada YouTube dan lain sebagainya seperti film maupun video-video yang bersifat edukatif dapat dihadirkan kepada anak sebagai media pembelajaran yang menyenangkan.³

² Suhayib, "*Studi Akhlak*" (Yogyakarta: Kalimedia, 2016) h, 11

³ Anita Salsabila dan Dr. Amiroh, " Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Melalui Media Film Kartun Upin dan Ipin di Desa Banyumudal Kecamatan

Film adalah rangkaian gambar dengan ilusi gerak, sehingga tampak hidup dalam gambar yang diproyeksikan oleh proyektor dan dihasilkan secara mekanis sehingga dapat dilihat dan didengar. Film digunakan untuk memenuhi suatu kebutuhan umum yaitu untuk menyampaikan suatu gagasan, pesan atau kenyataan. Media film animasi adalah media audio visual yang terdiri dari rangkaian gambar diam yang disusun secara berurutan dalam sebuah bingkai dan diproyeksikan secara mekanis elektronik sehingga tampak hidup di layar. Karena dimensi dan sifat hiburan yang unik, banyak animasi yang saat ini bermunculan ditayangkan di televisi.⁴

Film adalah semacam lingkungan belajar untuk mengajarkan nilai-nilai akhlak dan merupakan bentuk dari perwujudan yang bersifat teknis dari metode naratif, yang berisi cerita menarik, ringan, lucu dan juga mendidik. Film dapat menarik dan mempertahankan perhatian penontonnya tanpa menghabiskan banyak waktu. Melalui film, program TV atau YouTube, dapat menyampaikan pesan dengan mudah dan menyenangkan, karena pada dasarnya anak-anak menyukai hal-hal yang hidup dan penuh warna.

Serial animasi Ibra, merupakan jawaban atas kekhawatiran para orang tua Indonesia terhadap kualitas televisi anaknya di era digital saat ini. Karena serial yang satu ini menyajikan banyak cerita tentang makna hidup dari perjalanan Rasulullah Shallahu 'Alahi

Moga Kabupaten Pemalang Tahun 2019" *Jurnal Bashrah*, Volume 1 Nomor 1 Edisi April, p. 2 ([https:// journal.stitpemalang.ac.id /index.php/bashrah/article/download/313/200](https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/bashrah/article/download/313/200), diakses pada 10 Februari 2023)

⁴ Umrotul Hasanah dan Lukman Nurhakim, " Pengembangan Media Pembelajaran Film Animasi Sebagai Media pembelajaran konsep fotosintesis" *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPAJPPI*, Vol. 1, No. 1, November 2015, h 92-93.

Wassalam atau Sirah Nabawiyah. Dengan hadirnya film animasi Ibra ini, berharap bisa membawa warna baru bagi industri animasi Islami Indonesia dengan film animasi Ibra ini. Pada grand launching di CGV Grand Indonesia pada tahun 2022. Episode pertama dari serial animasi Ibra ini yang berjudul Membelah Bulan. Episode ini di sambutan hangat oleh penonton yang hadir. Keseruan dan kelucuan serial animasi tersebut pun terlihat jelas dari respon para penonton di channel YouTube Ibra Berkisah. Dan pada tanggal 2 Oktober 2022 tayang perdana di televisi nasional yaitu MNCTV.⁵

Serial Animasi Islami berjudul Ibra mewarnai hiburan tanah air. Serial animasi garapan rumah produksi Manara Studios bekerjasama dengan Mizolla Studios tersebut tayang di aplikasi Rumah Kisah. Menceritakan tentang dunia dimana semua orang memakai peci, memakai sarung dan setiap harinya latihan mengaji, dan membaca sirih Nabawiyah. Menghadirkan empat tokoh utama yakni Ibra, Hoho, Tokek dan pak Kyai. Animasi Islami Ibra adalah sebuah film animasi yang menghadirkan cerita rohani dengan sentuhan kekinian. Cerita akan nabi dan sejarah Islam yang dikemas secara menarik untuk dinikmati anak-anak Indonesia. Ibra adalah serial animasi bertema pesantren pertama di dunia yang disajikan dengan sentuhan Islami untuk menonjolkan keteladanan yang baik bagi seluruh manusia dalam aqidah, ibadah, dan akhlak dengan cara yang menyenangkan.

Film animasi Ibra mulai di unggah di channel YouTube Ibra Berkisah pada tanggal 3 Juli 2022 dengan judul Membelah Bulan,

⁵ Raden Yusuf Nayamenggala, "Serial Animasi Karya Anak Bangsa 'Ibra' Rilis Episode pertama" (*merahputih*, diakses pada 10 Februari 2023)

berhasil memenangkan hati para penonton dan telah di tonton sebanyak 340.800 kali. Dan pada unggah kedua dengan judul Amanah yang di unggah pada tanggal 14 Juli 2022 telah ditonton sebanyak 420.298 kali. Dan telah memiliki 81, 2 Ribu Subscriber serta 26 episode.

Hal menarik lainnya pada film animasi Ibra ini dengan menagkat tema pondok pesantren dengan menayangkan banyak cerita dan makna kehidupan dari perjalanan Rasulullah Shallahu 'Alahi Wassalam, atau Sirah Nabawiyah. Dan pada film animasi Ibra ini adalah tokoh utama yang berperan menjadi Ibra adalah sosok yang bersifat tauladan dan berakhlak baik. Ibra pun menjadi panutan sahabat-sahabatnya, ditambah lagi dengan karakter Hollando Nugroho atau Hoho, anak orang kaya asal Jakarta, yang dikirim orang tuanya masuk ke pesantren. Di sana ia memiliki teman sekamar bernama Ibrahim atau Ibra, karakter Tokek yang berlatah tokek dan apa adanya, dan karakter utama terakhir yaitu pak kyai yang amat sabar. Dalam serial animasi Ibra ini banyak sekali nilai-nilai akhlak yang baik yang diajarkan Rasulullah Saw. Dengan itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang film animasi Ibra ini. Dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Penggunaan Media Film Animasi Ibra Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak Pada Anak”. Peneliti hanya akan meneliti sebanyak 5 episode dikarenakan film animasi Ibra di setiap minggunya akan menayangkan episode terbaru sehingga penelitian harus dibatasi agar penelitian dapat dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti kemukakan di atas, maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam film animasi Ibra?
2. Bagaimana metode yang diterapkan pada penanaman nilai akhlak dalam film animasi Ibra?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui nilai-nilai akhlak dalam film animasi Ibra
2. Untuk mengetahui metode yang diterapkan pada penanaman nilai akhlak dalam film animasi Ibra.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan manfaat bagi pembaca khususnya dalam hal perkembangan teknologi dan pengetahuan di era modern yang berkaitan dengan dakwah dan diharapkan bisa memperluas wawasan terkait penyampaian pesan-pesan seperti pesan dakwah yang di sebarluaskan melalui tayangan animasi, agar bisa menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Dalam penelitian ini diharapkan bisa mengolah informasi dan pesan-pesan positif dari film untuk diterapkan pada kehidupan sehari-hari, dan diharapkan dapat membuka pemahaman yang lebih luas kepada masyarakat bahwa film, terlebih film animasi bukan hanya sekedar hiburan, melainkan bisa dipakai sebagai media pembelajaran.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Pertama, Jurnal Bashrah, Volume 1 Nomor 1 Edisi April, " Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Melalui Media Film Kartun Upin Dan Ipin di Desa Banyumudal Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang Tahun 2019" yang ditulis oleh Anita Salsabila dan Dr. Amiroh. Penelitian ini terdapat dua pokok pembahasan antara lain: (1) Untuk mengetahui Bagaimanakah Pendidikan Akhlakul Karimah anak-anak di Desa Banyumudal Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang, (2). Untuk mengetahui Bagaimanakah Pendidikan Akhlakul Karimah Anak-Anak di Desa Banyumudal Kecamatan Moga setelah melihat tayangan film kartun Upin dan Ipin. Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi (pengamatan), wawancara (interview) dan dokumentasi. Teknik analisis data. Hasil penelitian ini ialah: stimulus yang dapat diberikan oleh guru dalam pembelajaran diantaranya (1) Pendidikan Akhlak Anak di Desa Banyumudal, (2) Pendidikan Akhlak Melalui Media Film Kartun Upin dan Ipin Anak-

Anak di Desa Banyumudal.⁶ Skripsi ini memiliki kesamaan dengan penulis, yaitu sama-sama ingin mengetahui "Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Melalui Media Film Kartun". Namun, memiliki perbedaan dalam obyek yang diteliti, peneliti menggunakan obyek "Penggunaan Media Film Animasi Ibra Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak Pada Anak".

Kedua, Jurnal Pendidikan Islam Nusantara, Fakultas Agama Islam, Universitas Nurul Huda, Volume 01, Nomor 01 2022, " Penanaman Nilai Akhlakul Karimah Melalui Film Kartun Riko The Series di Kelas VII MTs Nurul Huda Sukaraja" yang ditulis oleh Olpa Amelia dan Marlina. Penelitian ini menemukan bahwa mengajarkan nilai-nilai pendidikan akhlak sangat penting bagi masyarakat tanpa memandang adanya batasan usia, terutama bagi anak-anak. Di era milenium ini, media pendidikan tidak hanya didapat dari media cetak saja, namun media pendidikan yang berupa elektronik juga dapat memberikan pendidikan moral atau akhlak. Tujuan dari penelitian ini adalah: Menjelaskan nilai-nilai akhlakul karimah dari film animasi Riko the Series. Menjelaskan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah yang disampaikan dalam film kartun Riko The Series. Mencari tahu faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penanaman nilai akhlakul karimah melalui film kartun Riko The Series. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persahabatan adalah sikap atau tindakan yang menekankan senang berbicara, bersosialisasi dan bekerja sama dengan orang lain. Faktor pendukung untuk menyampaikan nilai-nilai akhlakul karimah

⁶ Anita Salsabila dan Dr. Amiroh, Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Melalui Media Film Kartun Upin Dan Ipin di Desa Banyumudal Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang Tahun 2019, *Jurnal Bashrah*, Volume 1 Nomor 1 Edisi April, 2019

melalui film kartun Riko the Series di kelas VII MTs Nurul Huda Sukaraja, yakni adanya kegiatan IMTAQ (Iman dan Taqwa) diselenggarakan setiap hari jumat.⁷ Skripsi ini memiliki kesamaan dengan penulis yaitu sama-sama ingin mengetahui "Penanaman Nilai Akhlakul Karimah Melalui Film Kartun". Namun terdapat perbedaan dalam obyek yang diteliti, peneliti menggunakan obyek "Penggunaan Media Film Animasi Ibra Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak Pada Anak".

Ketiga, Skripsi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Kartun Alif Alya Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam, yang ditulis oleh Alifani Juliantika Mahasiswi Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Penelitian ini berusaha untuk mengetahui lebih dalam tentang nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film kartun Alif Alya dan relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam. Rumusan masalah penelitian ini terdiri dari nilai-nilai pendidikan akhlak apa sajakah yang terkandung dalam film kartun Alif Alya dan relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam? Tujuan peneliti adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film kartun Alif Alya dan relevansinya terhadap pendidikan agama islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film kartun Alif Alya mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak yaitu: akhlak kepada Allah Swt, akhlak kepada Rasulullah, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada keluarga, dan akhlak bermasyarakat. Relevansi terhadap Pendidikan Agama Islam, pertama tujuan Pendidikan Agama Islam tidak dapat dicapai kecuali

⁷ Olpa Amelia dan Marlina, Penanaman Nilai Akhlakul Karimah Melalui Film Kartun Riko The Series di Kelas VII MTs Nurul Huda Sukaraja, *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara Fakultas Agama Islam Universitas Nurul Huda* Volume 01 Nomor 01 2022

dengan akhlak sebagai penyeimbangannya. Kedua, materi pendidikan agama islam mengandung materi akidah, syari'ah, akhlak, Al-Qur'an Hadits. Ketiga, metode Pendidikan Agama Islam meliputi metode hiwar, metode targhib wa tarhib, metode keteladanan (uswah), dan metode mau'idzah.⁸ Skripsi ini memiliki kesamaan dengan penulis, yaitu sama-sama ingin mengetahui "Penanaman Nilai Akhlakul Karimah Melalui Film Kartun". Namun, memiliki perbedaan dalam obyek yang diteliti, peneliti menggunakan obyek "Penggunaan Media Film Animasi Ibra Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak Pada Anak".

Keempat, Skripsi Nilai-nilai Akhlakul Karimah Dalam Film Kartun Upin Dan Ipin (Seri pertama Tahun 2007 dan Seri Kedua Tahun 2008), yang ditulis oleh Ofika Indah Wulan Sari Mahasiswi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasikan nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam film kartun Upin dan Ipin pada seri pertama tahun 2007 dan seri kedua tahun 2008. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi tidak langsung dan dokumentasi. Observasi tidak langsung ini, penulis menonton dan melakukan pengamatan terhadap film kartun Upin dan Ipin pada seri pertama tahun 2007 dan seri kedua tahun 2008. Dan dokumentasi, peneliti memilih isi percakapan dalam film kartun Upin dan Ipin. Dari hasil penelitian terdapat nilai-nilai akhlakul karimah film kartun Upin dan Ipin pada seri pertama tahun 2007 dan seri kedua tahun 2008. Dalam dua dimensi, yakni dimensi transendental (vertical) seperti : khusyu'

⁸ Alifani Juliantika, *Skripsi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Kartun Alif Alya Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam*, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

dalam berdo'a, bersyukur, ikhlas. dan dimensi sosial (horizontal) seperti : amar ma'ruf nahi munkar, jujur, tolong menolong, mengendalikan nafsu, toleransi, pemaaf, patuh.⁹ Skripsi ini memiliki kesamaan dengan penulis, yaitu sama-sama ingin mengetahui "Penanaman Nilai Akhlakul Karimah Melalui Film Kartun". Namun, memiliki perbedaan dalam obyek yang diteliti, peneliti menggunakan obyek "Penggunaan Media Film Animasi Ibra Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak Pada Anak".

Kelima, JCE (Journal of Childhood Education) Vol (6), No (1), Edisi Maret 2022, "Penanaman Nilai Moral Dan Spiritual Anak Melalui Serial Animasi Islami" yang ditulis oleh Faizatul Widat a, Mir'atud Dayyani b. Penanaman Nilai Moral dan Spritual Anak Melalui Serial Animasi Islami. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penanaman nilai moral dan spiritual anak melalui serial animasi Islami. Jenis penelitian metode kualitatif dengan menggunakan study kasus yang dilaksanaka pada bulan September di PAUD Anak Sholih Karanganyar Paiton Probolinggo. Subjek penelitian disini merupakan salah satu tenaga pengajar PAUD Anak Sholih. Analisis data yang sudah terkumpul dengan cara observasi, wawancara serta dokumentasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwasannya penanaman nilai moral dan spiritual anak serial animasi Islami menjadi lebih baik dengan melakukan pembiasaan perilaku baik setiap hariya. Keterlibatan penanaman nilai moral dan spiritual anak menjadi solusi guru dan orang tua dalam menanamkan nilai moral dan spiritual terhadap perkembangan golden age kepada

⁹ Ofika Indah Wulan Sari, *Nilai-nilai Akhlakul Karimah Dalam Film Kartun Upin Dan Ipin (Seri pertama Tahun 2007 dan Seri Kedua Tahun 2008)*, skripsi Mahasiswi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro.

jenjang selanjutnya.¹⁰ Skripsi ini memiliki kesamaan dengan penulis, yaitu sama-sama ingin mengetahui "Penanaman Nilai Moral Dan Spiritual Anak Melalui Serial Animasi Islami". Namun, memiliki perbedaan dalam obyek yang diteliti, peneliti menggunakan obyek "Penggunaan Media Film Animasi Ibra Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak Pada Anak".

F. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan dalam pemahaman dalam mempelajari materi penelitian ini, maka penulis menyusun dengan sistematika penulisanya sebagai berikut:

Bab pertama, peneliti menulis pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahul yang relevan dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, peneliti menuliskan kajian pustaka dan landasan teori.

Bab ketiga, peneliti menuliskan metodologi penelitian yang meliputi metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data.

Bab Empat, peneliti menuliskan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari paparan hasil penelitian deskriptif, gambaran umum objek/subjek penelitian.

Bab Lima, peneliti menuliskan Penutup, dalam bab ini bertujuan untuk memudahkan pembaca untuk mengambil inti sari dari apa yang dipaparkan oleh penulis.

¹⁰ Faizatul Widat a, Mir'atud Dayyani b, *Penanaman Nilai Moral Dan Spiritual Anak Melalui Serial Animasi Islami*, *JCE (Journal of Childhood Education)* Vol (6), No (1), Edisi Maret 2022,